

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian (*research approach*) merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi langkah-langkah, mulai dari asumsi yang luas hingga metode terperinci dalam pengumpulan data, analisis, dan interpretasi data. Menurut Endang Komara et al., (2022:138) bahwa,

Secara umum, penelitian dapat didefinisikan sebagai kegiatan manusia dalam rangka memperoleh pengetahuan secara sistematis dengan menggunakan alat-alat atau cara-cara tertentu. Secara luas, suatu penelitian dapat berarti: (1) menemukan teori baru dengan menggugurkan teori lama, (2) menambahkan sesuatu yang baru pada teori lama, atau (3) benar-benar menemukan sesuatu yang baru dan belum ada sebelumnya.

Karena itulah, dalam proses penelitian perlu dilakukan studi yang mendalam, analisis yang teliti, dan evaluasi yang kritis terhadap berbagai informasi dan data yang relevan. Penelitian memerlukan dedikasi waktu dan upaya intensif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, menemukan kebenaran, dan menemukan solusi yang tepat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hillway dalam Sidiq & Choiri (2019:5), yang menyatakan bahwa,

Penelitian merupakan suatu metode kajian yang dilakukan seseorang, melalui penyelidikan yang hati-hati dan menyeluruh terhadap suatu masalah, dengan tujuan untuk menemukan pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut.

Endang Komara (2022:3) menjelaskan pendekatan penelitian Kualitatif, sebagai berikut:

Penelitian kualitatif adalah metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan oleh sejumlah individu atau sekelompok orang. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif dari tema-tema khusus ke tema-tema umum, serta menafsirkan makna data. Laporan

akhir untuk penelitian kualitatif biasanya memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam penelitian kualitatif harus menerapkan cara pandang penelitian yang bersifat induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.

Menurut Creswell yang mengemukakan bahwa pendekatan penelitian terdiri dari tiga dimensi yaitu: waktu, sudut pandang teoritis, dan level analisis. Dimensi waktu berkaitan dengan apakah penelitian dilakukan dalam waktu yang singkat (*cross-sectional*) atau waktu yang lama (*longitudinal*). Dimensi sudut pandang teoritis berkaitan dengan paradigma atau pendekatan epistemologi yang digunakan, seperti: positivisme, konstruktivisme, atau kritis. Sedangkan dimensi level analisis berkaitan dengan apakah penelitian fokus pada individu, kelompok, atau struktur sosial (Creswell, 2018).

Menurut Yin yang mengemukakan bahwa pendekatan penelitian dapat berbeda berdasarkan jenis desain penelitian yang digunakan. Misalnya, pendekatan studi kasus, eksperimental, deskriptif, komparatif, atau kualitatif. Setiap pendekatan memiliki karakteristik dan prosedur yang berbeda untuk mengumpulkan dan menganalisis data (Yin, 2022).

Penelitian pada Disertasi ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana menurut Creswell (2018),

“Pendekatan penelitian kualitatif adalah cara untuk memahami fenomena dalam konteks alamiahnya, dengan pengumpulan dan analisis data yang terfokus pada pemahaman dan interpretasi yang mendalam. Pendekatan ini menekankan pada penggunaan sejumlah metode seperti wawancara, observasi, dan analisis teks.”

Pendekatan penelitian kualitatif pada umumnya menekankan pada pemahaman dalam konteks alamiah fenomena yang diteliti, interpretasi yang mendalam, dan konstruksi makna. Pendekatan ini melibatkan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis teks, dan berusaha memahami dan menjelaskan perspektif dan pengalaman subjek penelitian dalam konteksnya.

Lexy J. Moleong, seorang pakar penelitian yang terkenal, mengemukakan beberapa pandangan mengenai penelitian kualitatif, yakni,

penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan analisis teks. Metode ini membantu untuk mengungkapkan perspektif subjek penelitian dan memahami kompleksitas konteks sosial dan budaya.

Selanjutnya, Moleong menggarisbawahi bahwa penelitian kualitatif bersifat induktif, yang berarti bahwa data dikumpulkan, dianalisis, dan teori dikembangkan berdasarkan temuan-temuan yang muncul dari data tersebut. Pendekatan ini menciptakan ruang untuk pemahaman yang lebih mendalam dan pemikiran kritis (Moleong, 2018).

2. Metode Penelitian

Penelitian Disertasi ini menggunakan metode studi kasus, dimana metode Penelitian itu sendiri merupakan suatu prosedur atau pendekatan yang digunakan untuk melakukan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, metode penelitian merupakan langkah sistematis yang dilakukan dalam penelitian, guna memperoleh data yang akurat, valid, dan menganalisisnya secara objektif (Sugiyono, 2022).

Sementara itu, Endang Komara menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang ditempuh dan diikuti oleh peneliti dalam melakukan penelitian dengan tujuan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada secara efisien serta memberikan informasi yang berguna. Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang diperoleh dengan tujuan memecahkan masalah yang diteliti (Komara et al., 2022).

Definisi di atas mencerminkan bahwa metode penelitian merupakan langkah-langkah sistematis yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi yang relevan serta valid untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam Disertasi ini, metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Robert K. Yin, studi kasus adalah penyelidikan yang dilakukan secara intensif terhadap satu kasus dalam konteks nyata dengan tujuan memahami secara mendalam karakteristik

kasus tersebut (Yin, 2022).

Menurut Creswell (2018) menyatakan bahwa metode penelitian studi kasus merupakan suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk menjelaskan kejadian atau fenomena yang terjadi dalam konteks kompleks dan nyata. Sementara itu, Moleong menegaskan bahwa metode penelitian Studi Kasus adalah suatu pendekatan penelitian yang melibatkan analisis mendalam terhadap satu kasus atau lebih fokus pada konteks nyata dengan tujuan memahami karakteristik kasus tersebut (Assyakurrohim et al., 2022).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa metode penelitian Studi Kasus merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan analisis mendalam terhadap satu kasus atau beberapa kasus dalam konteks nyata, dengan tujuan memahami karakteristik kasus tersebut secara mendalam. Metode ini digunakan untuk menggali informasi yang rinci dan mendalam tentang suatu fenomena yang kompleks dan terjadi dalam situasi yang unik. Kasus yang diteliti dalam penelitian ini adalah Manajemen Mutu Program Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Al Azhar 6 Jakapermai dan SMP Islam Al Azhar 9 di Bekasi.

Metode penelitian studi kasus, yang dikemukakan oleh Robert K. Yin, memiliki berbagai manfaat dan kegunaan, yang membuatnya menjadi pendekatan yang populer dalam penelitian di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Yin menjelaskan manfaat utama dari penggunaan metode studi kasus dalam penelitian (Yin, 2022), antara lain:

- a. Metode penelitian studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempelajari fenomena atau kasus tertentu secara mendalam dan komprehensif. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena yang diteliti, serta memahami konteksnya dengan baik. Ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendapatkan wawasan yang mendalam tentang kasus tersebut.

- b. Salah satu manfaat utama dari metode penelitian studi kasus adalah kemampuannya untuk meneliti fenomena dalam konteks nyata. Ketika dibandingkan dengan penelitian eksperimental atau survei, studi kasus memungkinkan peneliti memahami dinamika yang terjadi dalam lingkungan yang sebenarnya. Hal ini memberi kesempatan untuk melihat faktor-faktor kontekstual yang mungkin memengaruhi fenomena yang diteliti.
- c. Metode penelitian studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempelajari kasus-kasus yang unik dan langka. Fenomena yang tidak lazim, studi kasus individu yang menarik, dan situasi yang jarang terjadi dapat dieksplorasi dan dipahami melalui pendekatan ini. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan wawasan baru, yang mungkin tidak dapat diperoleh melalui metode penelitian lainnya.
- d. Metode penelitian studi kasus sering kali memungkinkan peneliti untuk menggabungkan pendekatan multidisiplin dalam penelitian mereka. Dalam menjalankan studi kasus, peneliti dapat menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti: wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Dengan memanfaatkan berbagai metode ini, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dan holistik tentang kasus yang diteliti.
- e. Metode penelitian studi kasus sering kali memberikan implikasi praktis yang dapat langsung diterapkan dalam bidang yang relevan. Hasil penelitian studi kasus yang mendalam dan terperinci dapat memberikan pemahaman yang berguna bagi praktisi, pengambil keputusan, dan pembuat kebijakan dalam menghadapi masalah yang serupa dalam konteks yang serupa. Oleh karena itu, metode studi kasus dapat memiliki dampak yang signifikan dalam menginformasikan tindakan dan kebijakan yang tepat.

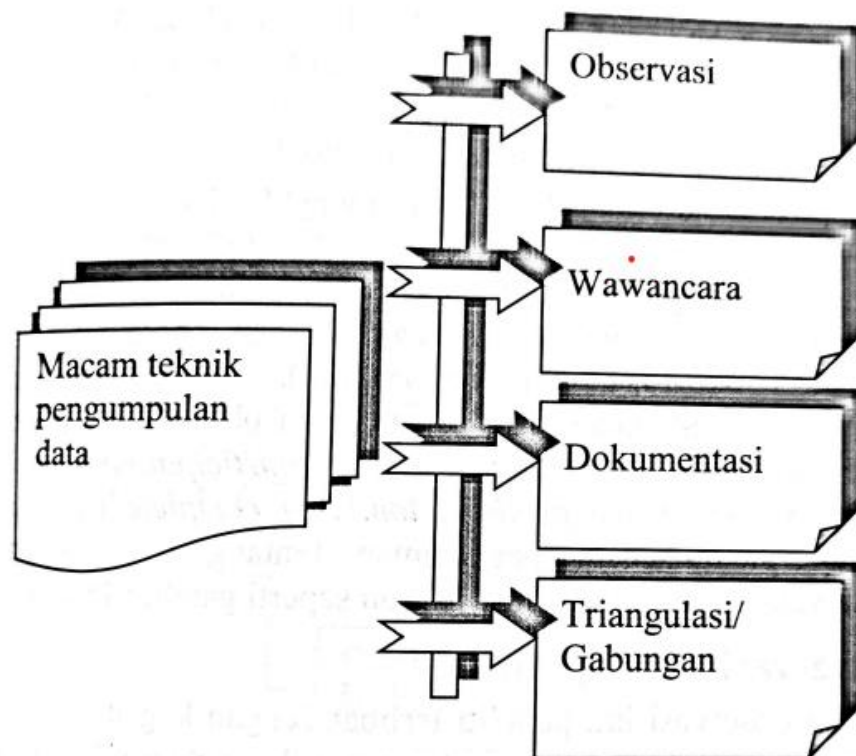
Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa metode penelitian studi kasus, menurut Robert K. Yin, meliputi kemampuan mendapatkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif, mempelajari

kasus-kasus unik, menjelajahi konteks nyata, mengadopsi pendekatan multidisiplin, dan menghasilkan implikasi praktis yang signifikan. Metode penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami fenomena, memecahkan masalah, dan memajukan pengetahuan dalam berbagai bidang penelitian (Yin, 2022).

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam dan detail. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data melibatkan berbagai teknik dan cara untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2022). Oleh karena itu, dari pemanfaatan secara efektif teknik penelitian ini, maka peneliti dapat memperoleh data dan informasi yang kaya, melalui beberapa sarana, sebagaimana gambar berikut:



Gambar 3.4 Macam-macam Teknik Pengumpulan Data (Sugiyono, 2023:463)

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi, peneliti mengamati dan merekam secara sistematis perilaku, tindakan, interaksi, atau fenomena yang terjadi dalam situasi nyata. Teknik ini memungkinkan peneliti dalam memperoleh pemahaman mendalam tentang konteks dan dinamika sosial yang terlibat dalam topik penelitian.

Observasi, menurut Sugiyono (2023:465), “dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang dan tersamar, dan observasi yang lengkap.” Secara detail dapat dijelaskan, sebagai berikut:

- 1) Partisipasi pasif (*passive participation*): means the research is present at the scene of action but does not interact or participate. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- 2) Partisipasi moderat (*moderate participation*): means that the researcher maintains a balance between being insider and being outsider. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- 3) Partisipasi aktif (*Active Participation*): means that the researcher generally does what others in the setting do. Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- 4) Partisipasi lengkap (*complete participation*): means the researcher is a natural participant. This is the highest level of involvement. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural. Hal ini peneliti tidak terlihat melakukan penelitian merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

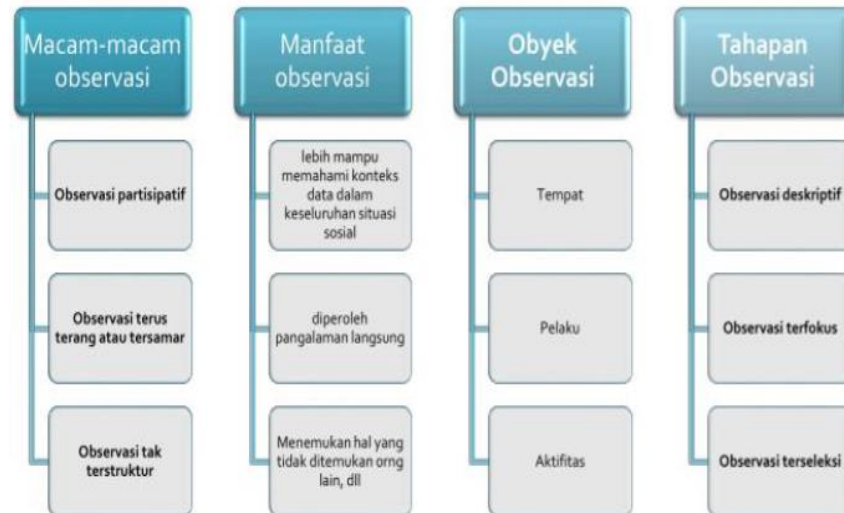
Beberapa hal terkait dengan observasi, sebagai teknik pengumpulan data, antara lain:

- 1) Observasi adalah proses pengamatan sistematis dan dokumentasi perilaku, tindakan, interaksi, atau fenomena yang terjadi dalam

situasi nyata. Tujuan utama observasi adalah untuk memperoleh data secara langsung dan objektif tentang pengalaman, pola, atau dinamika yang terjadi dalam lingkungan yang diteliti.

- 2) Obyek Observasi dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dalam Sugiyono (2023:468), “dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas)”, yakni:
 - a) *Place* atau tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
 - b) *Actor* pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
 - c) *Activity* atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.
- 3) Sebelum melakukan observasi, peneliti perlu merencanakan dan mengatur lingkungan serta situasi observasi. Hal ini meliputi identifikasi tujuan observasi, pemilihan lokasi yang tepat, dan pembuatan protokol pengamatan yang jelas dan terperinci. Peneliti juga harus mempertimbangkan etika pengamatan dan mendapatkan izin jika diperlukan.
- 4) Saat melakukan observasi, peneliti secara aktif mengamati dan merekam detail perilaku, tindakan, interaksi, atau fenomena yang sedang diamati. Pengamatan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat, seperti catatan lapangan, *checklist*, atau kamera/video. Peneliti juga dapat merekam interaksi atau kegiatan melalui audio atau video untuk menghindari bias pengamat.
- 5) Penting bagi peneliti untuk menjadi reflektif dan menyadari adanya bias pribadi yang mempengaruhi hasil observasi. Untuk hal ini, peneliti menggunakan *reflexivity* untuk mempertimbangkan peran dan pengaruh mereka dalam pengamatan. Peneliti juga menggunakan triangulasi dengan menggabungkan pengamatan dengan metode pengumpulan data lainnya, seperti wawancara

atau analisis dokumen, untuk memverifikasi dan memvalidasi temuan pengamatan.



Gambar 3.2 Macam-macam Teknik Observasi (Sugiyono, 2023:465)

- 6) Setelah melakukan observasi, peneliti perlu menganalisis data yang terkumpul dan mengidentifikasi pola, tema, atau hubungan yang muncul dalam pengamatan. Temuan observasi dapat diinterpretasikan dengan mengaitkannya dengan literatur atau teori yang relevan. Peneliti harus menggambarkan temuan secara jelas dan menghubungkannya kembali dengan pertanyaan penelitian yang diajukan

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan, bahwa observasi sebagai teknik pengumpulan data memberikan manfaat dalam memperoleh pemahaman yang mendalam tentang perilaku, tindakan, atau dinamika yang terjadi dalam situasi nyata. Dengan melakukan observasi secara cermat dan objektif, peneliti dapat mengumpulkan data yang kaya dan valid yang memberikan landasan kuat untuk analisis dan interpretasi dalam penelitian mereka.

b. Wawancara

Sugiyono (2023:470) dalam bukunya “Metode Penelitian” mengatakan bahwa wawancara adalah,

Salah satu teknik untuk mengumpulkan data yang umum digu-

nakan, dalam penelitian kualitatif. Melalui wawancara, peneliti berinteraksi secara langsung dengan para informan atau partisipan penelitian, untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam tentang pengalaman, persepsi, pandangan, dan pengetahuan mereka terkait dengan topik yang diteliti.

Beberapa hal terkait dengan proses wawancara sebagai teknik pengumpulan data, yakni:

- 1) Wawancara adalah proses interaksi verbal antara peneliti dan informan atau partisipan penelitian. Tujuan utama dari wawancara adalah untuk mendapatkan jawaban dan data kualitatif yang komprehensif tentang pengalaman, pandangan, atau informasi terkait dengan topik penelitian.
- 2) Wawancara dapat dibedakan menjadi beberapa kategori sesuai dengan tujuan penelitian dan pendekatan yang digunakan. Beberapa jenis wawancara yang umum meliputi:
 - a) Wawancara terstruktur, merupakan pertanyaan dan urutan pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Wawancara terstruktur memberikan kerangka yang jelas dan sistematis untuk mendapatkan informasi dari responden.
 - b) Wawancara semi-terstruktur, merupakan menggabungkan pertanyaan terstruktur dengan ruang untuk respons bebas dan eksplorasi. Wawancara semi-terstruktur dapat memberikan kesempatan bagi responden untuk menyampaikan pemikiran, pandangan, atau pengalaman mereka secara lebih luas.
 - c) Wawancara tak terstruktur, yaitu: tidak ada pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti memberikan keleluasaan pada informan untuk berbicara tentang topik yang diteliti sesuai dengan keinginannya. Wawancara tak terstruktur memberikan ruang yang lebih besar untuk interaksi yang alami dan mendalam antara peneliti dan responden.
- 3) Sebelum menjalankan wawancara, peneliti perlu melakukan persiapan yang matang. Ini termasuk merumuskan pertanyaan atau

topik yang akan dikaji, mengidentifikasi responden yang tepat atau partisipan penelitian, dan merencanakan format, lokasi, dan waktu wawancara.

- 4) Saat menjalankan wawancara, peneliti menciptakan lingkungan yang nyaman dan ramah agar responden merasa aman berbagi informasi. Beberapa teknik yang digunakan dalam wawancara meliputi:
 - a) Pertanyaan terbuka, yaitu: mengajukan pertanyaan yang memungkinkan responden memberikan jawaban yang lebih rinci dan menjelaskan pemikiran mereka dengan lebih baik.
 - b) Mendengarkan secara aktif, yaitu: memperhatikan dengan seksama respons responden, menunjukkan minat, mengulangi atau merangkum apa yang telah dikatakan, dan mengajukan pertanyaan terkait untuk mendapatkan klarifikasi atau informasi tambahan.
 - c) Probing, yaitu: menggunakan pertanyaan tambahan untuk menggali lebih dalam tentang topik yang sedang dibahas dan merangsang responden untuk berpikir lebih dalam tentang pengalaman atau pandangan mereka.
- 5) Rekaman dan Transkripsi, sangat penting dalam proses wawancara dengan izin responden. Hal ini diperlukan guna memastikan ketepatan dan keakuratan data. Setelah wawancara selesai. Rekaman perlu ditranskripsi agar dapat dianalisis secara lebih rinci dan mengidentifikasi tema atau pola yang muncul dalam data.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data, yang sangat baik dalam memperoleh data kualitatif yang mendalam. Hal ini memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang persepsi, pengalaman, dan pandangan responden terkait dengan topik penelitian. Melalui wawancara secara cermat dan memanfaatkan teknik wawancara yang tepat, peneliti dapat

memperoleh informasi yang berharga untuk melaksanakan penelitian.

c. Studi Dokumentasi

Sugiyono (2023:481) menyatakan bahwa, “studi okumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang melibatkan penggunaan dokumen atau sumber informasi tertulis lainnya sebagai sumber data penelitian.” Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis dokumen, seperti laporan, surat, catatan, jurnal, dan dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memainkan peran penting dalam penelitian kualitatif, karena dapat memberikan informasi historis, kontekstual, dan mendalam yang relevan dengan topik penelitian.

Beberapa hal terkait dengan studi dokumentasi menurut Sugiyono (2020:481), sebagai teknik pengumpulan data, antara lain:

- 1) Studi dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber informasi. Tujuan utama studi dokumentasi adalah untuk memperoleh data yang relevan dari dokumen yang ada untuk menjawab pertanyaan penelitian atau memperdalam pemahaman tentang topik yang sedang diteliti.
- 2) Studi dokumentasi dapat melibatkan penggunaan berbagai jenis dokumen. Beberapa contoh dokumen yang sering digunakan dalam studi dokumentasi, meliputi:
 - a) Dokumen resmi. Misalnya, kebijakan, laporan tahunan, memo, atau surat resmi dari lembaga atau organisasi yang terkait dengan topik penelitian.
 - b) Sumber sejarah. Misalnya, dokumen arsip, catatan sejarah, atau bahan sejarah lainnya yang memberikan wawasan tentang masa lalu dan konteks historis yang relevan.
 - c) Jurnal atau catatan. Misalnya, jurnal pribadi, catatan lapangan, atau catatan percakapan yang dapat memberikan perspektif langsung dari individu yang terlibat dalam peristiwa atau

situasi tertentu.

- d) Media massa. Misalnya, artikel berita, editorial, atau liputan media lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.
- 3) Sebelum melakukan studi dokumentasi, peneliti perlu mengidentifikasi dokumen yang relevan untuk penelitian mereka. Hal ini melibatkan penelusuran literatur, konsultasi dengan ahli, atau kontak dengan lembaga atau organisasi yang mungkin memiliki dokumen yang diperlukan. Selanjutnya, peneliti harus mendapatkan izin dan akses ke dokumen yang diperlukan, mengikuti prosedur yang berlaku untuk penggunaan dan perolehannya.
- 4) Setelah mengumpulkan dokumen yang diperlukan, peneliti perlu menganalisis isinya dengan cermat. Hal ini dilakukan dengan cara membaca, mengkategorikan, dan mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dalam dokumen. Analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik seperti analisis konten atau analisis naratif. Peneliti kemudian dapat menginterpretasikan data yang diperoleh dengan menghubungkannya kembali ke pertanyaan penelitian atau kerangka teoritis yang relevan.
- 5) Studi dokumentasi juga memerlukan kebijakan untuk memastikan keabsahan dan keandalan data. Validitas dapat ditingkatkan melalui penggunaan *multiple* dokumen atau triangulasi dengan metode pengumpulan data lain. Keandalan dapat diperiksa melalui konsistensi dan kecocokan data dengan sumber lain atau dengan literatur yang relevan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data memberikan manfaat penting dalam penelitian. Dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen yang relevan, peneliti dapat mendapatkan data yang mendalam, kontekstual, dan historis tentang topik penelitian mereka. Studi dokumentasi dapat memberikan sudut pandang yang berbeda, verifikasi kredibilitas dalam temuan penelitian, dan memberikan wawasan yang

luas dalam berbagai bidang penelitian.

d. Triangulasi

Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data, sehingga triangulasi memainkan peran penting dalam memastikan keabsahan dan keandalan informasi yang diperoleh. Triangulasi dapat diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan pada berbagai waktu. Secara umum, menurut Rosyada (2020:35), bahwa “terdapat tiga jenis triangulasi yang dapat dilakukan, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.”

Terkait triangulasi tersebut, Sugiyono (2020:374) menjelaskan sebagai berikut:

- 1) Triangulasi sumber adalah metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara memeriksa informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti akan mencari data yang relevan dari berbagai sumber yang tersedia, seperti artikel penelitian, laporan, buku referensi, dan lain-lain. Kemudian, data yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut akan dibandingkan dan diverifikasi untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasinya. Dengan melakukan triangulasi sumber, kecenderungan kesalahan dan bias peneliti dapat dihindari, sehingga data yang diperoleh akan lebih objektif dan kredibel.
- 2). Triangulasi teknik, juga dapat dilakukan untuk memperkuat keandalan data. Triangulasi teknik ini, dilakukan dengan cara memeriksa data yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, jika data diperoleh melalui wawancara, peneliti dapat melakukan *cross-check* dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Dengan melakukan triangulasi teknik, keuntungan dan kelemahan dari masing-masing metode dapat diidentifikasi, sehingga diperoleh data yang lebih lengkap dan komprehensif.
- 3) Triangulasi waktu, juga memainkan peran penting dalam pengujian kredibilitas data. Pada dasarnya, waktu pengumpulan data dapat mempengaruhi validitas dan keakuratan informasi yang diperoleh. Misalnya, jika data dikumpulkan melalui wawancara pada pagi hari ketika narasumber masih segar dan belum banyak masalah, kemungkinan besar data yang diperoleh akan lebih valid dan kredibel. Namun, jika data dikumpulkan pada waktu yang tidak tepat, seperti saat narasumber sedang dalam kondisi

lelah atau stres, maka keakuratan dan keandalan data dapat dipertanyakan. Oleh karena itu, dengan melakukan triangulasi waktu, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh mewakili kondisi yang relevan dan dapat dipercaya.

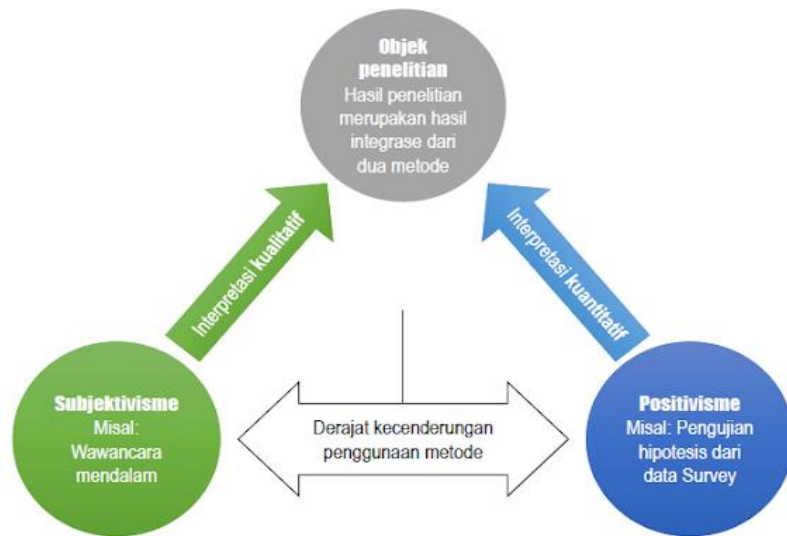
Berdasarkan paparan di atas, maka beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dalam triangulasi.

- 1) Dengan menggunakan metode ini, peneliti mendapatkan sudut pandang yang lebih luas dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Ini akan membantu dalam menghadapi dan mengatasi bias penelitian yang mungkin ada.
- 2) Triangulasi dapat memperkuat keabsahan temuan penelitian. Dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dan teknik, temuan penelitian menjadi lebih dapat dipercaya dan relevan.
- 3) Triangulasi dapat meningkatkan validitas internal penelitian, karena data yang diperoleh akan memiliki kredibilitas yang lebih tinggi.

Berkaitan dengan triangulasi di atas, maka proses triangulasi dapat beragam. Pertama, bisa dari sisi pengamat yaitu mengamati lebih dari satu pengamat dan menggabungkannya untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik (*triangulation of observers*). Kedua, triangulasi bisa dilakukan dari sisi teori, yaitu peneliti menggunakan beragam perspektif teori dalam merencanakan penelitian atau menginterpretasi data (*triangulation of theory*). Terakhir adalah ketika peneliti menggabungkan dua gaya penelitian dan data antara kuantitatif dan kualitatif (*triangulation of methods*).

Sugiyono (2023: 27) mengemukakan bahwa triangulasi telah berevolusi menjadi disiplin metode penelitian baru, walaupun masih meninggalkan garis padan (*frontier*) yang memperbolehkan ilmu pengetahuan untuk menjelaskan suatu persentase yang signifikan atas fenomena yang ada, yang juga masih terbuka untuk menjelajahi isu-isu kritis yang melekat pada ruang lingkup fenomena tersebut, sebagaimana

gambar berikut:



Gambar 3.3 Triangulasi Creswell & Clark (2018:375)

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Kisi-Kisi Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian kualitatif memiliki peran penting untuk mengumpulkan informasi yang mendalam, relevan, dan deskriptif mengenai topik penelitian. Keberhasilan penelitian kualitatif sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam memilih dan menggunakan instrumen pengumpulan data yang tepat. Instrumen yang dirancang dengan baik dapat memastikan, bahwa data yang dikumpulkan tidak hanya berjumlah banyak tetapi juga memiliki kedalaman dan relevansi tinggi (Sugiyono, 2023:460). Oleh karena itu, proses seleksi dan penggunaan instrumen pengumpulan data merupakan langkah krusial dalam setiap penelitian kualitatif.

Salah satu instrumen pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah pedoman wawancara. Wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali informasi dari partisipan secara langsung melalui interaksi tatap muka. Metode ini sangat membantu dalam mengungkapkan pandangan, perasaan, dan pengalaman partisipan yang mungkin tidak bisa dicapai melalui instrumen lain.

Dengan menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur atau semi-terstruktur, peneliti dapat memastikan bahwa semua topik penting dibahas sambil tetap memberikan fleksibilitas bagi partisipan untuk mengutarakan pendapat mereka secara mendalam.

Selain wawancara, angket atau kuesioner juga merupakan instrumen yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama ketika peneliti ingin mengumpulkan data dari sejumlah besar responden. Dalam konteks kualitatif, angket dapat dirancang dengan pertanyaan terbuka untuk mendorong responden memberikan jawaban yang lebih mendalam dan reflektif. Teknik ini membantu dalam memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Pengamatan atau observasi adalah instrumen pengumpulan data lain yang tidak kalah penting. Dengan menggunakan pedoman observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung perilaku, interaksi, dan kondisi lingkungan partisipan dalam setting yang alami. Observasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mungkin tidak dapat diungkapkan melalui wawancara atau kuesioner. Hal ini memberikan keuntungan tambahan karena data yang diperoleh dari pengamatan cenderung bersifat *real-time* dan autentik, yang meningkatkan validitas penelitian.

Terakhir, pedoman studi dokumentasi juga merupakan instrumen yang esensial dalam penelitian kualitatif. Teknik ini melibatkan analisis dokumen-dokumen yang relevan, seperti laporan, surat, catatan, dan artefak lainnya yang dapat mendukung temuan penelitian. Studi dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mengaitkan informasi yang diperoleh dari sumber lain dengan data tertulis yang ada, memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang topik penelitian. Kombinasi berbagai instrumen ini membantu peneliti untuk mengumpulkan data primer yang berkualitas tinggi dan mendalam, yang pada akhirnya berkontribusi pada hasil penelitian yang lebih

valid dan bermakna, sebagaimana tertuang dalam Kisi-kisi Penelitian pada **Lampiran ...**

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam Penelitian Disertasi ini adalah seperangkat pertanyaan atau topik yang digunakan oleh peneliti sebagai panduan untuk melakukan wawancara dengan responden. Pedoman wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam tentang topik penelitian yang sedang diteliti.

Pedoman wawancara ini terdiri dari pertanyaan terbuka dan pertanyaan terarah. Pertanyaan terbuka ini mengizinkan responden menjawab secara bebas sesuai gagasan, pemikiran, dan perspektif mereka. Sementara itu, pertanyaan terarah memiliki struktur yang lebih kaku dan mengarahkan responden dalam memberikan jawaban yang spesifik.

Pedoman wawancara dan angket dalam Penelitian Disertasi ini merupakan alat yang penting dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif, karena dapat membantu peneliti untuk mendapatkan data-data yang mendalam dan pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman, persepsi, dan sikap responden, terkait dengan topik penelitian. Oleh karena itu, pedoman wawancara dan angket ini diletakkan pada **Lampiran ...**, yang akan memerinci fokus penelitian kualitatif dan kuantitatif, berikut ini:

- 1) Perencanaan (*planning*) mutu program kerja sekolah dalam menguatkan kompetensi kepribadian guru di SMP Islam Al Azhar 6 dan 9 Bekasi.
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*) mutu program kerja sekolah dalam menguatkan kompetensi kepribadian guru di SMP Islam Al Azhar 6 dan 9 Bekasi.
- 3) Penggerakkan/pengarahan (*Actuating*) mutu program kerja sekolah dalam menguatkan kompetensi kepribadian guru di SMP Islam Al Azhar 6 dan 9 Bekasi.

- 4) Pengendalian (*Controlling*) mutu program kerja sekolah dalam menguatkan kompetensi kepribadian guru di SMP Islam Al Azhar 6 dan 9 Bekasi.
- 5) Kendala-kendala (*Obstacles*) mutu program kerja sekolah dalam menguatkan kompetensi kepribadian guru di SMP Islam Al Azhar 6 dan 9 Bekasi.
- 6) Solusi-solusi (*Solutions*) mutu program kerja sekolah dalam menguatkan kompetensi kepribadian guru di SMP Islam Al Azhar 6 dan 9 Bekasi.

c. Pedoman Observasi

Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati optimalisasi mutu program kerja sekolah yang fokus pada pengembangan kompetensi pedagogis guru. Observasi akan dilakukan dalam kerangka penelitian yang telah ditetapkan, dengan tujuan mendapatkan data yang dapat dijadikan dasar analisis dan kesimpulan.

Observasi dilakukan di tiga sekolah, yakni SMP Islam Al Azhar 6 dan 9 Bekasi, yang telah diidentifikasi sebagai objek penelitian. Pemilihan sekolah dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, seperti tingkat kualitas pendidikan, lokasi geografis, dan demografi siswa. Dalam observasi ini, fokus akan diberikan pada program kerja sekolah yang dikelola untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru.

Metode observasi yang akan digunakan adalah observasi partisipatif. Peneliti akan mengamati dan terlibat dalam kegiatan program kerja sekolah yang berhubungan dengan pengembangan kompetensi kepribadian guru. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam melihat dan memahami implementasi program kerja sekolah.

Peneliti akan menggunakan instrumen observasi yang telah dirancang dengan cermat agar pengamatan yang teliti dan akurat. Instrumen tersebut akan mencakup daftar pertanyaan terstruktur dan

checklist untuk melihat indikator-indikator yang relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan alat bantu seperti kamera dan catatan lapangan, untuk dokumentasi.

Prosedur observasi akan didasarkan pada rencana penelitian yang telah disusun sebelumnya. Peneliti akan mengadakan pertemuan dengan pihak sekolah untuk menjelaskan tujuan observasi dan mendapatkan persetujuan. Setelah itu, peneliti akan melaksanakan observasi sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Observasi ini akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu untuk mendapatkan data yang mencakup berbagai aspek yang relevan dengan penelitian.

Pada saat observasi dilakukan, peneliti selalu menjunjung tinggi prinsip etika penelitian. Hal ini termasuk menghormati privasi dan kerahasiaan data, serta memperoleh izin dari pihak sekolah sebelum melakukan observasi. Selain itu, peneliti juga akan berkomunikasi dengan baik dan menghargai keberagaman dalam lingkungan sekolah. Data yang diperoleh dari observasi akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan dalam penelitian. Pedoman Observasi ini terdapat pada **Lampiran ...**

d. Pedoman Studi Dokumen

Tujuan dari studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang relevan dan akurat tentang pengelolaan program kerja sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Studi dokumentasi dapat membantu peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang sejarah, kebijakan, dan praktik yang berkaitan dengan manajemen mutu program kerja sekolah.

Sumber data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumen resmi seperti kebijakan sekolah, laporan tahunan, program kerja sekolah, dan dokumen terkait lainnya. Selain itu, dokumen informal seperti catatan rapat, memo, dan surat elektronik, dapat menjadi sumber data yang berharga. Peneliti memanfaatkan

bahan-bahan referensi terkait penelitian ini seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel.

Metode studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data yang terkandung dalam dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Metode ini meliputi tahap identifikasi dan seleksi dokumen, pengumpulan data, pengorganisasian data, dan analisis data. Dalam proses identifikasi dan seleksi, peneliti akan mengidentifikasi dokumen yang paling relevan dengan tujuan penelitian, dan mengumpulkannya untuk dianalisis.

Validitas dan keandalan data dokumentasi sangat penting dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti mengadopsi beberapa langkah untuk memastikan validitas dan keandalan data. Salah satunya adalah melakukan triangulasi data, yaitu membandingkan dan memverifikasi temuan dari data dokumentasi dengan data yang diperoleh melalui observasi lapangan atau wawancara. Selain itu, peneliti juga akan melakukan kajian secara kritis terhadap sumber data dokumentasi, memeriksa keaslian dokumen, dan memastikan konsistensi dan akurasi informasi yang terkandung dalam dokumen. Pedoman Studi Dokumentasi ini terdapat pada **Lampiran**

e. Kodifikasi Penelitian

Kodifikasi dalam penelitian tentang manajemen mutu program kerja sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kodifikasi Penelitian

KODE

No	Kode Responden	Nama Responden
1	A	Kepala Sekolah
2	B	Wakil Kepala Sekolah
3	C	Kepala Tata Usaha
4	D	Pengurus Jam'iyah
5	E	Guru

No	Kode Penelitian	Keterangan
1	CL	Catatan Lapangan
2	W	Wawancara
3	Obs	Observasi
4	SD	Studi Dokumentasi

INFORMAN / RESPONDEN

No.	Nama	Jabatan
1.	Abdul Hamid, S.Pd	Kepala SMP Islam Al Azhar 6
2.	Amiruddin, M.Pd	Kepala SMP Islam Al Azhar 9
3.	Moch. Nur Rochman, S.Pd	Waka SMP Islam Al Azhar 6
4.	Andi Krisdianto, S.Pd.I	Waka SMP Islam Al Azhar 9
5.	Ratnasari, M.M	Ka. TU SMP Islam Al Azhar 6
6.	Marjuki, A.Md	Ka. TU SMP Islam Al Azhar 9
7.	Wike Ruly, S.H	Ka. Jam'iyah SMP IA 6
8.	Devi Silvida, S.S	Ka. Jam'iyah SMP IA 9

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian untuk disertasi yang berjudul "Optimalisasi Mutu Program Kerja Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian " adalah di tiga sekolah yaitu SMP Islam Al Azhar 6 dan SMP Islam Al Azhar 9, yang terletak di Bekasi. Kedua sekolah ini dikelola oleh Yayasan Pesantren Islam Al Azhar (YPI) Al Azhar yang berlokasi di Kebayoran Baru, Jakarta. Saat ini, YPI Al Azhar mengelola 204 sekolah-sekolah Islam Al Azhar di seluruh Indonesia (YPI_Al_Azhar, 2023a), terdiri dari:

- Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak Islam Al Azhar (KB-TKIA), berjumlah 63 sekolah, yang terdiri dari 664 orang guru dan 364 orang karyawan.
- Sekolah Dasar (SD) Islam Al Azhar, berjumlah 69 sekolah, yang terdiri dari 2.285 orang guru dan 794 orang karyawan.
- Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Al Azhar, berjumlah 48 sekolah, yang terdiri dari 1.008 orang guru dan 394 orang karyawan;
- Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Al Azhar, berjumlah 24 sekolah, yang terdiri dari 428 orang guru dan 167 orang karyawan.

- e. Universitas Al Azhar Indonesia (UAI) di Jakarta.

Selanjutnya, pemilihan SMP Islam Al Azhar 6 dan 9 di Bekasi sebagai lokasi penelitian, didasarkan pada beberapa pertimbangan akademis yang esensial, yaitu:

- a. Bahwa, sekolah-sekolah ini memiliki reputasi yang tinggi dalam hal kualitas pendidikan dan output akademik. Berdasarkan data yang tersedia di laman YPI Al Azhar (<https://www.al-azhar.or.id/>), bahwa SMP-SMP Islam Al Azhar di seluruh Indonesia menghasilkan prestasi akademik yang signifikan pada tingkat regional maupun nasional. Hal ini mencerminkan implementasi kurikulum yang efektif serta metode pengajaran yang inovatif. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan di SMP Islam Al Azhar 6 dan 9 Bekasi ini, dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor keberhasilan dalam pengelolaan dan pengajaran pada jenjang pendidikan menengah pertama.
- b. Bahwa, memilih SMP Islam Al Azhar 6 dan 9 memungkinkan untuk melihat variasi implementasi kebijakan pendidikan dalam konteks yang berbeda, meski berada di bawah payung organisasi yang sama. Setiap cabang mungkin mengadaptasi kurikulum dan kebijakan sesuai dengan kebutuhan khusus siswa dan lingkungan setempat. Studi komparatif antara ketiga sekolah tersebut dapat memberikan informasi penting mengenai fleksibilitas dan efektivitas penerapan kebijakan pendidikan, serta bagaimana berbagai pendekatan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, perbandingan ini dapat mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh sekolah lain dengan karakteristik serupa.
- c. Bahwa, keterlibatan aktif orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan di SMP Islam Al Azhar juga menjadi pertimbangan penting. Partisipasi komunitas dan kolaborasi antara sekolah dan keluarga, seringkali dianggap sebagai salah-satu kunci sukses untuk mendukung pembelajaran dan perkembangan anak-anak. Dengan memilih lokasi penelitian di sekolah-sekolah yang memiliki model kolaborasi yang

baik, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai strategi yang digunakan untuk membangun hubungan tersebut dan bagaimana dampaknya terhadap prestasi dan kesejahteraan siswa. Hasil penelitian ini bisa menjadi landasan untuk mengembangkan model interaksi yang optimal antara sekolah, keluarga, dan komunitas dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Sesuai argumentasi di atas, sekolah-sekolah Islam Al Azhar tersebut melaksanakan proses pendidikannya, tidak lepas dari budaya dan kultur sehari-hari di daerah masing-masing, dimana Sekolah-sekolah Islam Al Azhar tersebut berada. Sekolah-sekolah Islam Al Azhar selalu difasilitasi oleh adanya Masjid Sekolah atau Masjid Kampus. Sehingga, seiring dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran yang ditetapkan oleh YPI Al-Azhar, maka dalam praktik sehari-hari di sekolah, terdapat nilai-nilai ke-Islam-an yang diterapkan. Oleh karena itu, kegiatan intra dan ekstra-kurikuler yang dilaksanakan selalu bernafaskan Islam.

Selanjutnya, sebelum murid-murid memasuki kelas di semua sekolah Islam Al-Azhar, setiap hari, mereka berbaris di halaman sekolah dan mengucapkan ikrar, serta membaca doa. Proses pembelajaran ini memiliki signifikansi yang penting, mengingat Visi Pendidikan Sekolah-sekolah Islam Al Azhar yang diadopsi di seluruh Indonesia, yaitu:

Mewujudkan cendekiawan muslim yang bertakwa dan memiliki akhlak mulia, sehat secara jasmani dan ruhani, cerdas, cakap, terampil, percaya pada diri sendiri, memiliki kepribadian yang kuat, berwatak pejuang, dan memiliki pula kemampuan untuk mengembangkan diri dan keluarganya, serta bertanggungjawab atas pembangunan umat dan bangsa (YPI_Al_Azhar, 2023d:1).

Berdasarkan ulasan di atas, maka lokasi penelitian disertasi ini ditetapkan di SMP Islam Al Azhar 6 dan 9 Bekasi, yakni:

a. SMP Islam Al Azhar 6 Bekasi

Sekolah ini beralamat di Jl. Cendana II No. 84 Jakapermai, Bekasi Barat, Kota Bekasi. Terakreditasi 'A' (97), dengan jumlah murid TP. 2022-2003, sebanyak 307 siswa, Jumlah rombongan belajar seluruh kelas ada 12 rombel. Tenaga Pendidik (guru), sebanyak 34 guru dan

Tenaga Kependidikan, sebanyak 11 orang, terdiri dari 5 orang Tata Usaha (administrasi) dan 6 orang Janitor (kebersihan). Visi Pendidikan SMPIA 6 Kota Bekasi adalah “*Islami, Berpretasi dan Berwawasan Global.*” (smpia_6_jp, 2023a:1).

b. SMP Islam Al Azhar 9 Bekasi

Sekolah ini beralamat di Jl. Kemang Pratama Raya, Kompleks Perumahan Kemang Pratama, Kota Bekasi. Terakreditasi ‘A’ (96), dengan jumlah murid TP. 2022-2003, sebanyak 320 siswa, Jumlah rombongan belajar seluruh kelas ada 10 rombel. Tenaga Pendidik (guru), sebanyak 32 guru dan Tenaga Kependidikan (karyawan), sebanyak 10 orang, terdiri dari 4 orang Tata Usaha (administrasi) dan 6 orang Janitor (kebersihan). Visi Pendidikan SMPIA 9 Kota Bekasi adalah “*Sekolah Unggul, Kolaboratif, dan Berakhlaq Mulia (SUKA)*” (smpia_9_kp, 2023a:1).

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian Disertasi ini, merujuk pada individu dan kelompok yang menjadi fokus utama penelitian. Subyek penelitian dapat berupa orang-orang dengan pengalaman atau perspektif tertentu, kelompok sosial, organisasi, kebijakan, atau budaya tertentu. Peneliti menetapkan Subyek Penelitian Disertasi ini, antara lain:

Tabel 3.2 Subyek Penelitian

No	Subyek Penelitian	Jabatan	Kode
1.	Abdul Hamid, S.Pd	Kepala SMP Islam Al Azhar 6	A
3.	Amiruddin, M.Pd	Kepala SMP Islam Al Azhar 9	A
4.	Moch. Nur Rochman, S.Pd	Waka SMP Islam Al Azhar 6	B
6.	Andi Krisdianto, S.Pd.I	Waka SMP Islam Al Azhar 9	B
7.	Ratnasari, M.M	Ka. TU SMP Islam Al Azhar 6	C
9.	Marjuki, A.Md	Ka. TU SMP Islam Al Azhar 9	C
10.	Wike Ruly, S.H	Ka. Jam’iyyah SMPIA 6	D
12.	Devi Silvida, S.S	Ka. Jam’iyyah SMPIA 9	D
13.	Seluruh Guru	SMPIA 6 dan 9 Bekasi	E

Peneliti mendapatkan data primer melalui pengamatan langsung,

wawancara, dan analisis dokumen. Subyek penelitian, yang terdiri dari informan utama (*main informant*), informan kunci (*key informant*) dan informan tambahan, yang akan membantu peneliti memahami konteks dan kompleksitas fenomena yang sedang diteliti dengan lebih mendalam. Pemilihan subyek penelitian kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian, yang sudah dibuat peneliti pada pedoman wawancara, yang ingin dijawab. Peneliti memilih subyek yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau informasi yang dapat memberikan pemahaman yang kaya dan komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

D. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Secara umum, pengumpulan data adalah salah satu tahapan yang paling penting dalam proses penelitian. Tanpa data yang berkualitas, hasil penelitian yang didapatkan tidak akan akurat dan dapat dipercaya. Langkah-langkah pengumpulan data penelitian kualitatif, dilakukan dalam tiga tahap, yaitu Tahap Orientasi, Tahap Eksplorasi, dan Tahap *Member Check* (Pahleviannur et al., 2022:134), sebagai berikut:

- a. Tahap Orientasi merupakan langkah awal dalam pengumpulan data penelitian. Pada tahap ini, peneliti harus memahami latar belakang masalah yang akan diteliti, memperoleh pengetahuan yang cukup tentang topik penelitian, dan merumuskan tujuan penelitian dengan jelas. Dalam tahap ini, peneliti akan mengumpulkan data sekunder, seperti jurnal ilmiah, buku referensi, atau laporan penelitian terkait. Data sekunder ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang topik penelitian, mengidentifikasi gap pengetahuan, dan membantu merancang metode penelitian yang tepat.
- b. Setelah melalui Tahap Orientasi, peneliti akan memasuki Tahap Eksplorasi. Pada tahap ini, peneliti secara aktif mengumpulkan data primer yang merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data primer, seperti observasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat perilaku atau kejadian yang terjadi di lapangan. Wawancara dilakukan dengan berkomunikasi langsung dengan responden untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Kuesioner, di sisi lain, digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dengan memberikan serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.
- c. Setelah selesai mengumpulkan data primer, peneliti akan memasuki Tahap *Member Check* sebagai bagian dari pengumpulan data penelitian. Tahap ini

melibatkan kembali ke responden yang telah menjadi sumber data untuk memverifikasi dan memastikan keakuratan data yang telah dikumpulkan. Peneliti dapat melakukan wawancara ulang atau pengecekan data dengan para informan, untuk memperoleh *insight* tambahan atau memastikan, bahwa data yang didapatkan memiliki konsistensi dan akurasi yang tinggi. Tahap *Member Check* juga merupakan peluang bagi peneliti untuk berterima kasih kepada para informan atas partisipasinya dalam penelitian dan mendiskusikan temuan awal dengan mereka. Hal ini dapat memberikan wawasan yang berharga dan memperkaya interpretasi penelitian.

Berdasarkan paparan di atas, maka disimpulkan bahwa pengumpulan data penelitian kualitatif melibatkan beberapa tahap penting. Tahap Orientasi membantu peneliti memahami latar belakang masalah dan merencanakan metode penelitian yang tepat. Tahap Eksplorasi melibatkan pengumpulan data primer melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Tahap *Member Check* melibatkan konfirmasi ulang data dengan responden. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, peneliti dapat memastikan data yang berkualitas, yang kemudian akan membantu menghasilkan hasil penelitian yang valid dan akurat. peneliti menggunakan metode kualitatif untuk menjawab 6 (enam) masalah utama, sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan (*planning*) mutu program kerja sekolah dalam menguatkan kompetensi kepribadian guru di SMP Islam Al Azhar 6 dan 9 Bekasi?
- b. Bagaimana pengorganisasian (*organizing*) mutu program kerja sekolah dalam menguatkan kompetensi kepribadian guru di SMP Islam Al Azhar 6 dan 9 Bekasi?
- c. Bagaimana penggerakan/pengarahannya (*actuating*) mutu program kerja sekolah dalam menguatkan kompetensi kepribadian guru di SMP Islam Al Azhar 6 dan 9 Bekasi?
- d. Bagaimana pengendalian (*controlling*) mutu program kerja sekolah dalam menguatkan kompetensi kepribadian guru di SMP Islam Al Azhar 6 dan 9 Bekasi?
- e. Bagaimana kendala-kendala (*Obstacles*) mutu program kerja sekolah dalam menguatkan kompetensi kepribadian guru di SMP Islam Al Azhar 6 dan 9 Bekasi?

- f. Bagaimana Solusi-solusi (*Solutions*) mutu program kerja sekolah dalam menguatkan kompetensi kepribadian guru di SMP Islam Al Azhar 6 dan 9 Bekasi?

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan langkah penting dalam proses penelitian, yang bertujuan untuk menggali makna dari data yang diperoleh dan memberikan informasi yang relevan terkait dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Analisis Data menurut John W. Creswell (2018) dalam Sugiyono (2023:236) adalah,

Proses mengubah data yang telah terkumpul menjadi bentuk yang lebih berarti, memahami konteksnya, mengenali pola dan temuan yang muncul, serta memberikan interpretasi yang mendalam terkait fenomena atau masalah penelitian yang sedang diteliti.

Analisis data merupakan tahapan kunci dalam proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti akan mengorganisir, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Sugiyono (2023:637) mengemukakan bahwa, ada empat tahapan utama dalam analisis data penelitian kualitatif, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, serta pentingnya verifikasi data dalam proses analisis, yang dapat dijelaskan secara detail sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

Setelah melalui tahap orientasi dan eksplorasi dalam pengumpulan data, peneliti akan memperoleh data primer, yang diperoleh langsung dari responden. Data primer ini dapat berupa data kuantitatif (misalnya angka atau angket) atau data kualitatif (misalnya transkrip wawancara atau catatan lapangan). Penting bagi peneliti untuk memastikan, bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian dan memiliki relevansi dengan pertanyaan penelitian yang diajukan.

2. Tahap Reduksi Data

Tujuan reduksi data adalah menyusun dan mengorganisir data agar mudah diolah dan dianalisis. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan pemilihan variabel yang relevan, membersihkan data dari kesalahan atau outlier, dan menyederhanakan data agar dapat digunakan dalam analisis. Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam tahap reduksi data antara lain pengkodean, pengelompokan, dan pemberian label pada data.

3. Tahap Penyajian Data

Tujuan penyajian data adalah menjelaskan dan mengkomunikasikan hasil analisis kepada pembaca atau pemangku kepentingan. Penyajian data yang baik harus mudah dimengerti dan relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti dapat menggunakan tabel, grafik, atau diagram untuk menyajikan data secara visual. Selain itu, peneliti juga perlu memberikan penjelasan yang jelas dan ringkas mengenai hasil analisis, menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Sebagai bagian dari penyajian data, peneliti juga perlu melakukan analisis data yang mendalam untuk mendapatkan *insight* yang signifikan. Hal ini melibatkan interpretasi dan integrasi data dengan teori atau literatur yang relevan. Peneliti harus mampu menghubungkan temuan penelitian dengan kerangka teoritis yang ada, dan membuat generalisasi atau kesimpulan berdasarkan temuan tersebut.

4. Tahap Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti akan menyusun kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan ini harus mampu menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan dan memberikan gambaran yang jelas tentang temuan penelitian. Selain itu, peneliti juga perlu mengaitkan temuan penelitian dengan literatur yang ada dan memberikan implikasi dari hasil penelitian tersebut. Kesimpulan harus dikemukakan secara obyektif, didukung oleh data yang kuat, dan relevan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

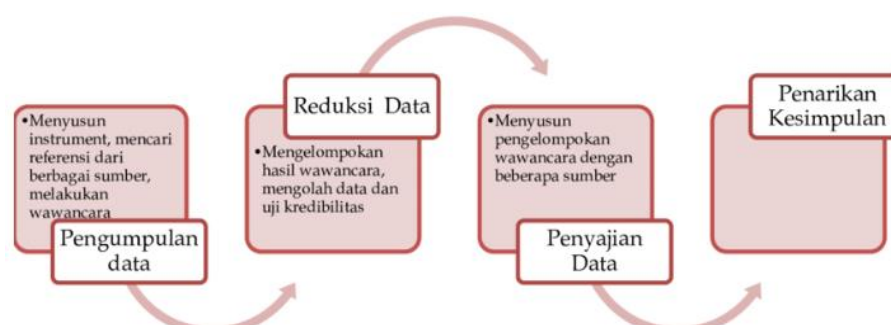
5. Tahap Verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data penelitian adalah verifikasi. Verifikasi merupakan tahapan penting untuk memastikan keabsahan dan kepercayaan terhadap temuan penelitian. Peneliti dapat melakukan verifikasi dengan mengonfirmasi hasil penelitian kepada narasumber atau responden yang telah memberikan data. Melalui verifikasi, peneliti dapat memastikan bahwa interpretasi data yang dilakukan sudah sesuai dengan perspektif para narasumber, dan mengkaji ulang temuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Verifikasi data juga dapat dilakukan dengan melibatkan pembimbing atau pakar yang tidak terlibat langsung dalam penelitian. Pendapat dari para pakar atau pembimbing akan membantu memastikan keabsahan dan reliabilitas hasil analisis. Selain itu, verifikasi dapat dilakukan melalui triangulasi data, dengan membandingkan temuan penelitian dengan data sebelumnya atau sumber data lain yang relevan.

Berdasarkan uraian di atas, analisis data penelitian melibatkan beberapa tahapan yang saling terkait. Mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, sampai dengan kesimpulan dan verifikasi. Setiap tahapan memiliki

perannya masing-masing dalam menghasilkan interpretasi dan kesimpulan yang valid dan berkualitas dalam penelitian. Penting untuk diingat bahwa verifikasi data adalah tahapan yang tidak boleh diabaikan, karena berperan dalam memastikan keabsahan dan kepercayaan terhadap hasil analisis yang telah dilakukan. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, peneliti akan dapat menghasilkan hasil penelitian yang valid, akurat, dan dapat dipercaya.



Gambar 3.3 Langkah-langkah Penelitian (Sugiyono, 2023:640)

Khusus pada penelitian disertasi ini, digunakan analisis data dengan proposisi teoretis yang menggunakan kerangka teori untuk membantu mengorganisir hasil analisis data. Hal ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Rencana pengumpulan data dan strategi analitik didasarkan pada proposisi-proposisi dalam kerangka teori. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen mutu program kerja sekolah di SMP Islam Al Azhar 6 dan 9 Bekasi dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru, menurut literatur dan bukti empiris.

Selanjutnya, Robert K. Yin (2022:133) mengemukakan pendapatnya tentang analisis data, bahwa “Data dianalisis menggunakan lima teknik analitik, yaitu: mencocokkan pola, membangun penjelasan, analisis serial waktu, model logis, dan sintesis lintas kasus.” Dalam penelitian kualitatif ini, digunakan teknik mencocokkan pola, membangun penjelasan, dan sintesis lintas kasus. Mencocokkan pola dilakukan melalui analisis tematik dalam disertasi ini, peneliti menggunakan aplikasi *Atlas.ti* untuk menyusun transkrip wawancara dan dokumen-dokumen hasil pengumpulan data. Analisis data dalam *Atlas.ti* dilakukan dalam dua tahap siklus, yaitu: *initial coding* dan *axial coding*. Tahap *initial coding* melibatkan pemberian label (*code*) pada bagian-bagian transkrip

dan dokumen yang relevan berdasarkan tema. Setiap bagian data yang memiliki tema berbeda diberi label atau code yang berbeda.

Kemudian, dalam tahap *axial coding*, *codes* dikelompokkan ke dalam kategori yang lebih besar sesuai dengan konsep-konsep yang muncul dan terkait dengan pertanyaan penelitian. *Atlas.ti* menyajikan *codes* secara visual untuk memudahkan pengelompokkan. *Codes* yang tidak relevan atau tidak cukup didukung oleh data dapat dihapus. Data dari setiap lokus penelitian diolah secara terpisah untuk memastikan integritasnya. Data ini kemudian disajikan secara kualitatif sebagai studi kasus yang utuh, sebelum dilakukan perbandingan dan sintesis pola di antara kedua kasus untuk melihat kesamaan dan perbedaannya.

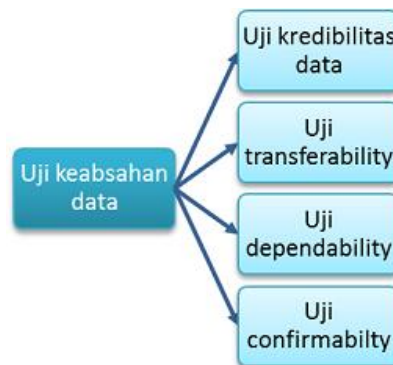
Analisis data kualitatif yang baik adalah kunci untuk memperoleh hasil penelitian yang bermakna. Dengan mengikuti langkah-langkah yang disarankan oleh John W. Creswell dan Robert K. Yin di atas, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang data yang dikumpulkan dan menghasilkan interpretasi serta kesimpulan yang akurat.

F. Keabsahan Data Hasil Penelitian

Penelitian kualitatif adalah salah satu jenis metode penelitian yang banyak digunakan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena atau peristiwa dalam konteksnya. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, atau studi dokumentasi, dan kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan interpretatif. Salah satu hal kritis dalam penelitian kualitatif adalah keabsahan data hasil penelitian.

Keabsahan data mengacu pada sejauhmana data yang diperoleh secara akurat, dapat diandalkan, dan relevan dengan subjek penelitian. Keabsahan data menjadi penting karena akan berdampak pada interpretasi dan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian. Sugiyono (2023:521) dalam bukunya yang berjudul "*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*," menyampaikan beberapa faktor yang dapat digunakan untuk menentukan keabsahan data penelitian kualitatif (pengujian validitas dan reliabilitas). yakni: Uji Kredibilitas (*credibility*), Dependabilitas (*dependability*), Transferabilitas (*transferability*),

dan Konfirmabilitas (*confirmability*), sebagaimana ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.4 Uji validitas (keabsahan) data dalam penelitian kualitatif
Sugiyono (2023:528)

Penjelasan lebih detail tentang keabsahan data dan hasil penelitian kualitatif ini, antara lain:

1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Uji kredibilitas (*credibility*) dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat diandalkan. Hal ini melibatkan kemampuan peneliti dalam memahami dan menginterpretasi fenomena yang diteliti secara tepat dan mendalam. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2023:528) dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*)", kredibilitas data merupakan salah satu pilar utama yang mendukung keabsahan hasil penelitian. Penelitian yang kredibel tidak hanya memberikan gambaran yang kuat dan valid tentang fenomena yang dikaji, tetapi juga membangun kepercayaan pembaca terhadap temuan penelitian tersebut.

Sugiyono (2023:481) menyarankan penggunaan triangulasi sebagai metode utama. Triangulasi adalah proses mengonfirmasi temuan penelitian melalui berbagai sumber informasi yang berbeda, yang membantu meminimalisasi bias dan memperkuat validitas data. Dalam konteks manajemen mutu program kerja sekolah, triangulasi dapat dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, kepala sekolah, dan orang tua. Dengan mengumpulkan data dari berbagai perspektif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif

dan holistik tentang bagaimana program kerja sekolah mempengaruhi kompetensi pedagogis guru.

Lebih lanjut, Sugiyono (2023:482) menguraikan bahwa triangulasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai jenis data, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali informasi mendalam dari narasumber, sementara observasi membantu menangkap dinamika dan konteks langsung di lapangan. Studi dokumentasi, di sisi lain, memberikan pemahaman tentang kebijakan, prosedur, dan hasil yang telah dicapai oleh sekolah. Kombinasi ketiga metode ini memungkinkan peneliti mencocokkan dan mengonfirmasi temuan dari berbagai sumber sehingga meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh.

Proses triangulasi ini tidak hanya bertujuan untuk memverifikasi data tetapi juga untuk mengidentifikasi inkonsistensi atau anomali dalam temuan penelitian. Ketika ditemukan perbedaan pandangan atau data, peneliti dapat melakukan investigasi lebih lanjut untuk memahami akar penyebabnya. Misalnya, jika ada ketidaksesuaian antara hasil wawancara dengan observasi di lapangan, peneliti dapat mengkaji lebih dalam untuk menemukan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi persepsi atau pelaksanaan program kerja sekolah. Dengan demikian, triangulasi juga menjadi alat reflektif bagi peneliti untuk menajamkan analisis dan interpretasi data.

Implementasi triangulasi dalam penelitian tentang manajemen mutu program kerja sekolah memiliki implikasi penting bagi peningkatan kompetensi pedagogis guru. Dengan data yang kredibel dan valid, sekolah dapat mengambil langkah-langkah konkret dan berbasis bukti dalam merancang dan mengimplementasikan program pelatihan yang lebih efektif bagi guru. Selain itu, temuan penelitian yang diperoleh melalui metode triangulasi juga dapat menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan, sehingga tujuan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan lebih baik. Pandangan Sugiyono ini menekankan

pentingnya metode yang sistematis dan bukti yang kuat dalam proses penilaian dan pengambilan keputusan dalam pendidikan.

2. Uji Transferabilitas (*transferability*)

Uji transferabilitas (*transferability*) dalam penelitian kualitatif memiliki peranan yang sangat penting, terutama dalam memastikan bahwa temuan penelitian dapat diaplikasikan atau digeneralisasi ke konteks lain dengan kondisi yang serupa. Transferabilitas berfokus pada sejauh mana hasil penelitian dalam satu konteks dapat mempengaruhi atau relevan terhadap konteks lain. Dalam penelitian terkait manajemen mutu program kerja sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogis guru, aspek ini menjadi krusial karena hasil penelitian perlu berguna untuk berbagai jenis sekolah dengan kondisi dan karakteristik yang berbeda. Sebagai bagian dari keabsahan data penelitian, transferabilitas memastikan bahwa temuan tidak hanya relevan dalam lingkup studi tertentu, tetapi juga dapat memberikan manfaat bagi lingkungan pendidikan yang lebih luas.

Sugiyono (2023:529) menekankan pentingnya deskripsi yang rinci dan kontekstual dalam penelitian kualitatif untuk memastikan transferabilitas. Karena penelitian kualitatif umumnya melibatkan sampel yang lebih kecil dan lebih spesifik, generalisasi tidak bisa dilakukan secara kuantitatif sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, untuk mengatasi keterbatasan ini, peneliti perlu menyediakan deskripsi yang mendalam dan terperinci mengenai latar belakang, karakteristik subjek, dan konteks studi. Dengan demikian, pihak lain yang ingin menerapkan temuan penelitian ini dapat memahami kondisi yang diperlukan untuk membuat hasil penelitian tersebut relevan di konteks mereka.

Sebagai contoh, dalam penelitian tentang manajemen mutu program kerja sekolah, peneliti perlu mendokumentasikan secara rinci aspek-aspek seperti jenis sekolah, latar belakang guru, lingkungan pendidikan, dan pendekatan manajemen yang digunakan. Deskripsi ini membantu memastikan bahwa sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan temuan penelitian mempunyai gambaran yang jelas tentang kondisi dan situasi di

mana temuan tersebut dihasilkan. Hal ini memfasilitasi adaptasi yang lebih efektif dari temuan penelitian dalam konteks yang berbeda, yang pada akhirnya dapat membantu meningkatkan kompetensi pedagogis guru di berbagai lingkungan sekolah.

Sugiyono juga menekankan pentingnya “*thick description*” atau deskripsi tebal sebagai strategi untuk meningkatkan transferabilitas. Deskripsi tebal tidak hanya memberikan informasi faktual tetapi juga memuat narasi yang mendalam tentang bagaimana fenomena tersebut terjadi dalam konteks tertentu. Dalam penelitian kualitatif tentang manajemen mutu program kerja sekolah, deskripsi tebal bisa mencakup data dari para kepala sekolah, pengalaman guru dalam merespon program pelatihan, serta observasi langsung dari praktik pedagogis yang ditingkatkan melalui program tersebut.

Transferabilitas yang diintegrasikan dengan paradigma metode penelitian kombinasi, menurut Sugiyono, (2023:48) bahwa, “metode kombinasi ini menggabungkan elemen-elemen penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam.” Dalam konteks manajemen mutu program kerja sekolah, pendekatan kombinasi memungkinkan peneliti tidak hanya menguraikan data secara kualitatif, tetapi juga memvalidasi temuan ini dengan data kuantitatif yang relevan. Kombinasi berbagai metodologi ini tidak hanya meningkatkan keakuratan temuan tetapi juga memperluas potensi generalisasi temuan ke berbagai konteks pendidikan yang berbeda, sehingga meningkatkan relevansi dan kegunaan hasil penelitian tersebut secara lebih luas.

3. Uji Dependabilitas (*dependability*)

Uji dependabilitas (*dependability*) merupakan aspek penting dalam penelitian kualitatif yang berkaitan dengan konsistensi dan keandalan temuan. Dalam konteks penelitian tentang manajemen mutu program kerja sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru, dependabilitas memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil dalam penelitian menghasilkan data yang dapat diandalkan dan konsisten. Mengacu pada pendapat

Sugiyono (2023:529), bahwa “dependabilitas melibatkan penjelasan menyeluruh tentang setiap tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis data.” Dengan demikian, penelitian yang dilakukan bukan hanya sekadar menghasilkan temuan, tetapi juga menyediakan landasan yang kuat untuk replikasi di masa mendatang dan sebagai basis pengambilan keputusan.

Langkah pertama dalam memastikan dependabilitas adalah memiliki perencanaan penelitian yang jelas dan terstruktur. Sugiyono menekankan bahwa peneliti harus mendeskripsikan secara detail tujuan penelitian, metode yang akan digunakan, serta strategi dalam mengumpulkan data. Dalam konteks manajemen mutu program kerja sekolah, rencana penelitian harus mencakup identifikasi program kerja yang akan dievaluasi, target peningkatan kompetensi pedagogis guru, dan metode untuk mengukur hasil dari program tersebut. Perencanaan yang rinci dan metodis ini akan membantu memastikan bahwa langkah-langkah penelitian dapat diikuti dan direplikasi oleh peneliti lain di kemudian hari, sehingga meningkatkan keandalan temuan.

Proses pengumpulan data juga memainkan peran krusial dalam uji dependabilitas. Sugiyono (2023:529) menyarankan “penggunaan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumen, untuk menangkap fenomena yang kompleks secara menyeluruh.” Dalam penelitian tentang manajemen mutu program kerja sekolah, pengumpulan data dapat mencakup wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah, observasi terhadap proses pembelajaran di kelas, serta analisis dokumen program yang digunakan oleh sekolah. Menggunakan berbagai metode pengumpulan data ini tidak hanya memperkaya temuan tetapi juga memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

Sejalan dengan pengumpulan data yang beragam, analisis data juga harus dilakukan dengan cermat dan transparan. Sugiyono (2023:530) menekankan pentingnya mendetailkan proses analisis, mulai dari cara

data dikodekan, dikategorikan, hingga akhirnya diinterpretasi. Dalam penelitian kualitatif tentang manajemen mutu program kerja sekolah, analisis data mungkin melibatkan pengidentifikasian tema-tema utama yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumen. Proses ini harus didokumentasikan dengan rinci agar peneliti lain dapat memahami dan, jika perlu, mengulangi prosedur yang sama untuk memperoleh temuan yang serupa. Kejelasan dalam analisis data ini akan secara signifikan meningkatkan dependabilitas dari hasil penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi yang baik dan transparan dari seluruh proses penelitian adalah kunci untuk mencapai dependabilitas. Semua langkah yang diambil selama penelitian harus dicatat dengan rinci dan jelas, termasuk adaptasi atau perubahan yang mungkin dilakukan selama penelitian berlangsung. Dokumentasi yang komprehensif ini tidak hanya membantu dalam memvalidasi temuan tetapi juga menyediakan panduan bagi peneliti lain yang ingin melakukan studi serupa di masa mendatang. Dalam konteks pendidikan, dokumentasi yang transparan dari penelitian tentang manajemen mutu program kerja sekolah memungkinkan para pengambil keputusan dan praktisi pendidikan mengambil langkah-langkah yang berdasarkan bukti untuk meningkatkan kompetensi pedagogis guru secara lebih efektif.

Dengan demikian, dependabilitas dalam penelitian kualitatif tidak hanya menjamin bahwa temuan penelitian dapat dipercayai dan diterapkan, tetapi juga menyediakan kerangka kerja yang kuat bagi peneliti dan praktisi lain untuk memahami, mengadaptasi, dan mengimplementasikan hasil penelitian dalam konteks yang berbeda.

d. Uji Konfirmabilitas (*confirmability*)

Uji konfirmabilitas (*confirmability*) dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan objektivitas dan transparansi dalam seluruh proses penelitian. Konfirmabilitas memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan fenomena yang dipelajari dan tidak dipengaruhi oleh bias subyektif dari peneliti. Berkaitan dengan konteks manajemen

mutu program kerja sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogis guru, maka confirmabilitas menjadi sangat esensial untuk memberikan kepercayaan, bahwa temuan penelitian dilakukan dengan integritas ilmiah. Sugiyono (2023:530) menggarisbawahi pentingnya transparansi dalam setiap tahapan penelitian untuk mencapai confirmabilitas.

Langkah awal untuk confirmabilitas adalah mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara terbuka dan lengkap. Sugiyono (2023:530) mengemukakan, bahwa peneliti harus menjelaskan secara rinci bagaimana temuan diperoleh, termasuk metodologi yang digunakan, alat pengumpulan data, serta langkah-langkah analisis yang dilakukan. Dalam penelitian tentang manajemen mutu program kerja sekolah, hal ini mungkin melibatkan deskripsi tentang bagaimana data wawancara dengan guru dan kepala sekolah dikumpulkan, bagaimana observasi di kelas dilakukan, dan bagaimana dokumen-dokumen program dievaluasi. Dokumentasi yang rinci ini memudahkan peneliti lain untuk memahami proses yang dilakukan dan menilai objektivitas dari temuan yang diperoleh.

Sugiyono juga menyarankan penggunaan *audit trail* atau jejak audit sebagai salah satu metode untuk meningkatkan confirmabilitas. *Audit trail* adalah catatan yang menyeluruh dari semua keputusan yang diambil selama penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis data. Dalam studi tentang manajemen mutu program kerja sekolah, *audit trail* dapat mencakup catatan tentang alasan memilih metode tertentu, cara menangani inkonsistensi data, serta refleksi peneliti terhadap tantangan dan temuan yang tak terduga. Dengan menyediakan *audit trail*, peneliti memberi kesempatan bagi peneliti lain, mereplikasi studi dan memvalidasi temuan, yang pada akhirnya memperkuat keabsahan hasil penelitian.

Konfirmabilitas juga menuntut peneliti untuk melakukan triangulasi data. Triangulasi membantu memastikan bahwa temuan penelitian tidak hanya didasarkan pada satu sumber pengumpulan data, melainkan berasal dari berbagai sumber dan metode yang berbeda. Triangulasi dapat dicapai dengan memadukan data dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Sugiyono (2023:482) menyoroti pentingnya triangulasi untuk mengurangi bias dan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang fenomena yang diteliti. Dengan demikian, temuan tentang metode manajemen mutu yang efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru akan lebih dapat dipercaya dan dianggap sah.

Transparansi dalam pelaporan temuan memainkan peran kunci dalam uji konfirmabilitas. Sugiyono (2023:530) juga menekankan bahwa peneliti harus secara jujur melaporkan semua temuan, termasuk data yang mungkin tidak sesuai dengan hipotesis awal atau ekspektasi peneliti. Dalam penelitian tentang manajemen mutu program kerja sekolah, hal ini berarti melaporkan secara apa adanya baik sukses maupun tantangan yang dihadapi oleh guru dan sekolah, serta mengevaluasi secara kritis berbagai faktor yang mempengaruhi hasil. Transparansi ini tidak hanya meningkatkan kredibilitas penelitian tetapi juga memberikan landasan bagi perbaikan berkelanjutan dalam praktik pendidikan.

Berdasarkan paparan di atas, bahwa objektivitas dan transparansi yang ditanamkan dalam setiap tahap penelitian meningkatkan kepercayaan terhadap temuan dan memungkinkan penelitian ini digunakan sebagai dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan dan pengembangan kebijakan dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru melalui manajemen mutu program kerja sekolah. Konfirmabilitas memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dalam penelitian dapat dilacak, dievaluasi, dan dipahami oleh peneliti lain, sehingga kontribusi penelitian terhadap dunia pendidikan dapat diakui dan diaplikasikan secara luas.